

**KATA MAJEMUK METAFORIS
BAHASA INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF
LINGUISTIK KOGNITIF:
SEBUAH TINJAUAN AWAL**

Gede Primahadi Wijaya R.

*Program Magister Linguistik
Universitas Udayana*

PENDAHULUAN

CREATIVE COMPOUNDING

oleh Benczes (2006).

➡ Perbedaan KM endosentris & eksosentris. ❌

KM Eksosentris:
Tak teranalisa, “buram” secara semantis, tidak wajar (Katamba, 1993; Dirven & Verspoor, 2004; Muslich, 2008:60).

KM Eks. Dibentuk dengan proses kognitif yang kreatif: mis. metafora (Benczes, 2006).

POLA METAFORISNYA:
pada inti; penjelas;
inti-penjelas; relasi semantis antara unsur pembentuk KM

Kata Majemuk (KM):
Endosentris & Eksosentris (Bloomfield, 1933).

Fokus tinjauan

KM ENDOSENTRIS & EKSOSENTRIS

1. Konstruksi yang memiliki inti.
2. Secara sintaksis → inti merupakan konstituen dominan dari sebuah konstruksi KMnya.
Secara semantis → inti menyatakan kelas entitas dari KMnya.
3. Booij (2007:79): “Endosentris” → kategori dari konstruksi secara keseluruhan *identik* dengan salah satu konstituennya.

1. Konstruksi tanpa inti.
2. Keterlibatan metafora dan metonimi dalam maknanya.
3. Langacker (2008:196): “Eksosentris” → inti/profil dari KMnya bersifat eksternal (tidak diprofil oleh komponen-komponen KMnya)

PEMAJEMUKAN DALAM BAHASA INDONESIA (BI)

*Pembagian
KM bahasa
Indonesia
(Muslich,
2008)*

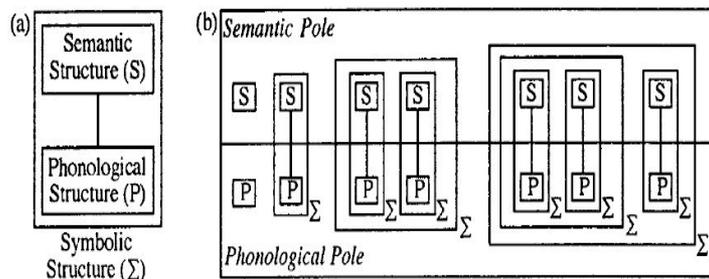
1. KM dengan unsur pertama diterangkan (D) oleh unsur kedua (M) (*Tipe KM BI yang prototipikal—dengan aturan “Inti sebelah Kiri”*)

2. KM dengan unsur pertama menerangkan (M) unsur kedua (D)

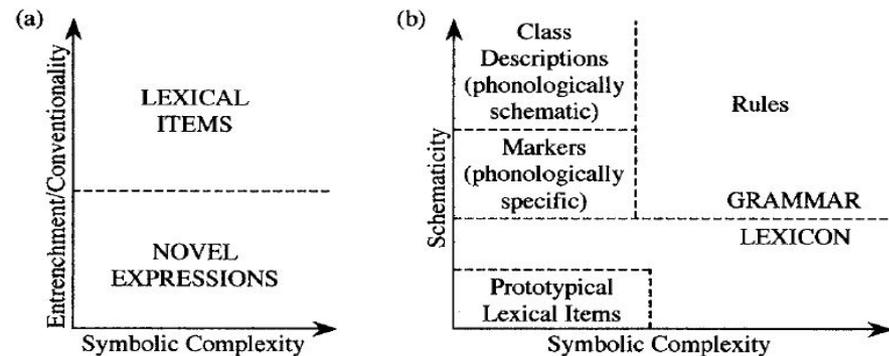
3. KM yang unsur-unsurnya tidak saling menerangkan tetapi hanya merupakan rangkaian yang sejajar (kopulatif)

COGNITIVE GRAMMAR

- **Klaim sentral:** “*Lexicon and grammar form a continuum consisting solely of **assemblies of symbolic structures (constructions)**” (Langacker, 2008, 2005).*
- **Struktur simbolis:** “*the pairing of semantic structures and phonological structures*”.
- **Kesatuan simbolis:** kombinasi dari struktur-struktur simbolis. (kesatuan simbolis bervariasi berdasarkan atas kompleksitas dan tingkat kerincian)

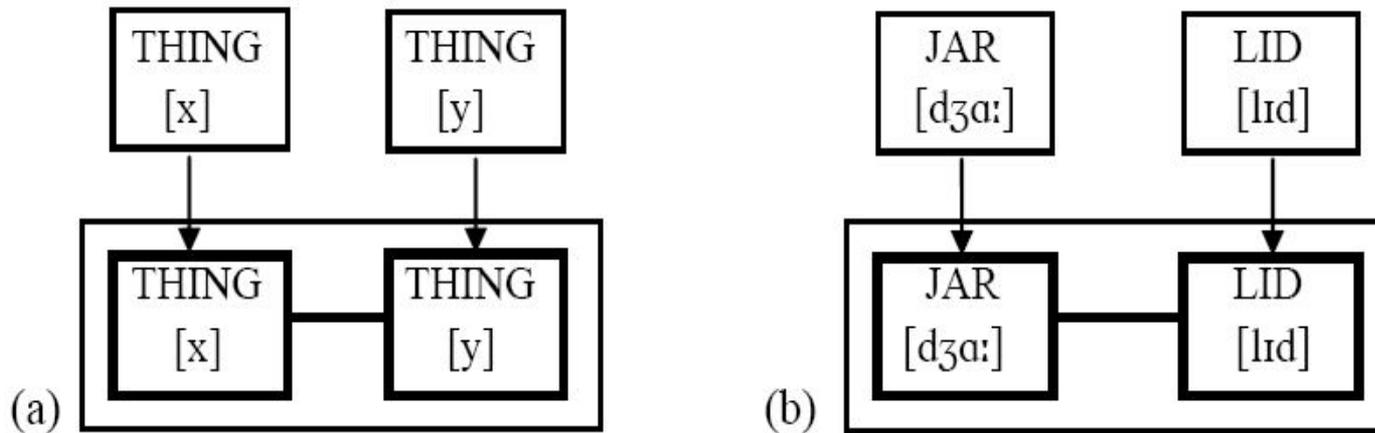


Gambar 1. struktur simbolis (a); kesatuan simbolis (b) (Langacker, 2001:8; 2008:15)



Gambar 2. entrenchment and conventionality status of expressions (a); the arrangement of lexicon and grammar based on the schematicity and symbolic complexity parameters (b) (Langacker, 2008:20-21)

REPRESENTASI KATA MAJEMUK DALAM *COGNITIVE GRAMMAR*



Gambar 3. Skema konstruksional dari KM nomina-nomina (Langacker, 1991 dalam Benczes, 2006:47) (a); skema konstruksional “jar lid” (b).

- E.g. *Jar lid*. → Struktur simbolis komposit kompleks melalui kombinasi struktur simbolis *jar* dan *lid* berdasarkan skema konstruksional nomina-nomina (Gb.3 [a]).
- *Lid* sebagai **Penentu Profil (Profile determinant)/inti**—karena profilnya diwarisi oleh struktur simbolis komposit *jar lid*.
- *Jar* ialah penjelas konstruksi *jarlid* karena substruktur komponennyalah yang dielaborasi oleh penentu profilnya.

METAFORA KONSEPTUAL/KOGNITIF

“Metaphor as thought” (Lakoff & Johnson, 1980; Lakoff, 1993; Kövecses, 2002)

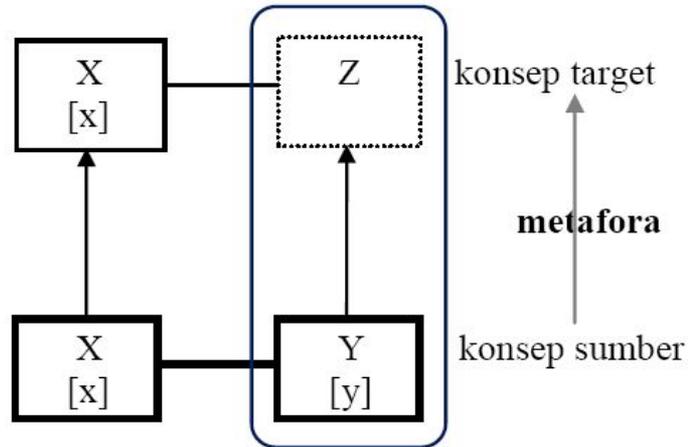
Merasuk ke dalam kehidupan manusia sehari-hari, tidak hanya berupa bahasa, melainkan juga **pikiran** dan **aksi/tindak-tanduk** kita (Lakoff & Johnson, 1980).

Dalam Linguistik Kognitif, **metafora adalah proses memahami sebuah ranah konseptual melalui ranah konseptual yang lain.** →(METAFORA KONSEPTUAL [MK]: *CONCEPTUAL DOMAIN (A) IS CONCEPTUAL DOMAIN (B)*)

MK terdiri atas **ranah sumber** (bersifat lebih konkrit, mis. PERJALANAN) dan **ranah target** (bersifat lebih abstrak, mis. CINTA). Mis. CINTA ADALAH PERJALANAN (MK), realisasi linguistiknya: “cintanya *kandas di tengah jalan*”

Metafora memainkan peranan yang sangat penting dalam pikiran manusia guna menjadi sebuah fondasi fundamental yang digunakan oleh manusia untuk mengkonseptualisasikan dunia dan kegiatan mereka (Lakoff & Johnson, 1980:3; Gibbs, 2008:3).

KATA MAJEMUK DENGAN PENJELAS METAFORIS (METAPHOR-BASED MODIFIER)



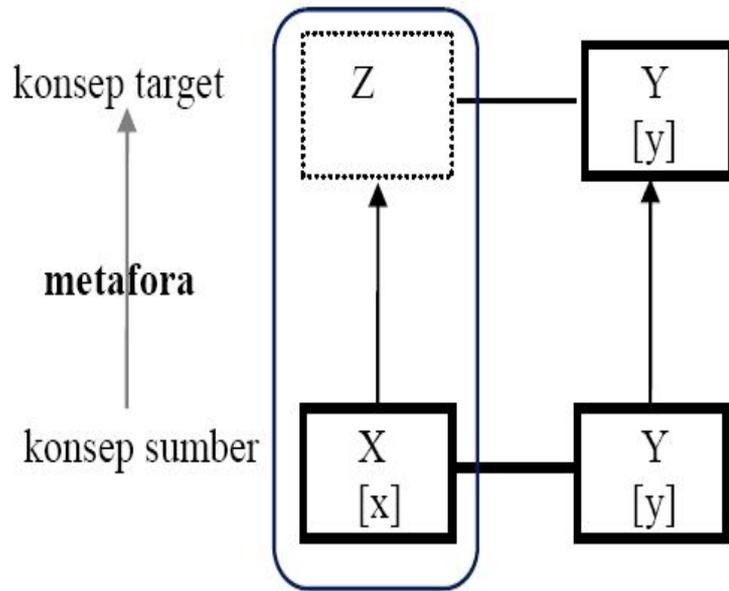
Gambar 4. Model sebuah KMN bahasa Indonesia dengan penjelas berbasis metafora

KMNMet. cinta monyet → **endosentris**, tetapi makna spesifik KMnya didasari oleh metafora yang diaktifkan pada penjelasnya (*monyet*). (**Artinya, metafora tidak hanya bekerja pada KM eksosentris saja.**)

“Cinta Monyet”:

- Pola DM;
- Inti/Penentu Profilnya adalah “cinta” karena “cinta” mewariskan profil yang sama terhadap struktur KMnya.
- “monyet”: ranah sumber dari metafora konseptual **MANUSIA ADALAH BINATANG** (tingkatan metafora generik) → **MANUSIA (DEWASA) ADALAH KERA** (spesifikasi metafora) → **ANAK-ANAK/REMAJA ADALAH MONYET**
- **MONYET?** Monyet *lebih kecil* dari kera; “kecil” → belum ada kedewasaan dalam berpacaran; perilaku monyet yang suka bercanda dan malu-malu.

KATA MAJEMUK DENGAN INTI METAFORIS (METAPHOR-BASED PROFILE DETERMINANT)



Gambar 5. Model sebuah KMN bahasa Indonesia dengan inti berbasis metafora

“Bunga Desa”:

- Pola DM;
- Penentu Profilnya bersifat eksternal-eksosentris; “bunga desa” tidak memprofil sejenis bunga melainkan seseorang (perempuan).
- “bunga”: ranah sumber dari metafora konseptual **MANUSIA ADALAH TUMBUHAN** (tingkatan metafora generik) → **PEREMPUAN CANTIK ADALAH BUNGA** (spesifikasi metafora)
- **BUNGA?** sesuatu yang dianggap seperti bunga karena cantik, elok, dan sebagainya; ini didasari atas karakteristik prototipikal bunga.



SIMPULAN

KMNMet.—*creative compounding* (yang diidentikkan dengan KM Eksosentris) tidaklah sepenuhnya “buram” secara semantis.

“**Kreativitas**” (bukan ketrانparanan makna) menjadi pembeda antara KM endosentris *bunga mawar* dengan KMNMet. seperti *cinta monyet* dan *bunga desa* (dua terakhir dihasilkan melalui proses pembentukan kata yang lebih imajinatif dan kratif).

Dikotomi KM endo-& eksosentris dipertanyakan (meskipun ini adalah merupakan hipotesis awal) karena, mis. KM *cinta monyet* (endosentris, karena intinya memiliki profil yang sama dengan struktur KMnya) maknanya pun dipengaruhi oleh metafora.

METAFORA merupakan salah satu mekanisme kognitif dalam proses pembentukan KMNMet dengan menghasilkan beberapa pola metaforis: pada penentu profil (seperti pada *bunga desa*) ataupun konstituen penjelas (seperti pada *cinta monyet*) dari KM tersebut.